

**EKSPLORASI DIMENSI GOTONG ROYONG DALAM PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS VI DI MI SALAMAH**

Indah Ayu Wangi¹, Fia Alifah Putri²

Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin
JL. Lintas Jambi-Ma.Bulian Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi,
Muaro Jambi, 36363

e-mail: indahayuwangi@gmail.com¹ fiaalifahputri@gmail.com²

ABSTRACT

This research addresses the important issue of exploring the dimension of mutual cooperation in strengthening the Pancasila Student Profile of sixth grade students at MI Salamah. The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) for students in schools presents its own challenges for educators who play multiple roles amid limitations and constraints related to the students. The main objective of this research is to identify and analyze the implementation of the value of mutual cooperation in the P5 project, including the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative descriptive approach. Data sources were obtained through interviews with teachers and students, student questionnaires, observation, and documentation. The results of this study indicate that overall, the implementation of the value of mutual cooperation in the P5 project is carried out through various strategies that integrate these values into learning and everyday school life, such as collaborative group discussions, social and caring activities, and student creativity competitions. The supporting factors in implementing the value of mutual cooperation include the teacher's role as a facilitator to assist students, students' enthusiasm, and the presence of a "Gelar Karya" (exhibition of student work). Meanwhile, the inhibiting factors are differences in student character, the teacher's readiness in classroom management, and time limitations in executing the P5 project. In conclusion, the implementation of the value of mutual cooperation in the P5 project for sixth-grade students at MI Salamah follows a sequence aligned with the project's objectives, consisting of introduction, contextualization, action, reflection, and follow-up.

Keywords: *Dimension of Mutual Cooperation, Strengthening the Pancasila Student Profile*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas masalah penting mengenai eksplorasi dimensi gotong royong dalam penguatan profil pelajar Pancasila

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial
4.0 International License](#)

siswa di kelas VI di MI Salamah. Pentingnya penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi siswa di sekolah menjadi tantangan sendiri bagi para pendidik dengan perannya yang multiperan ditengah keterbatasan dan kendala terkait siswa. Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan nilai gotong royong pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila, faktor pendukung, dan faktor penghambat penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, angket siswa, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerapan nilai gotong royong pada P5 dilakukan melalui berbagai strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong ke dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti diskusi kelompok secara kolaboratif, kegiatan sosial dan kepedulian, serta lomba kreativitas siswa. Faktor yang mendukung penerapan nilai gotong royong tersebut adalah peran guru sebagai fasilitator membantu siswa; antusiasme siswa; serta adanya gelar karya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter yang dimiliki siswa, kesiapan guru dalam mengelola kelas, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagai kesimpulan, penerapan nilai gotong royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas VI MI Salamah dengan mengikuti alur (sequence) yang sesuai dengan tujuan proyek yang terdiri atas pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, serta tindak lanjut.

Kata kunci: *Dimensi Gotong Royong, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Pendidikan di sekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya (Hasanah et al., 2021). Pendidikan di era globalisasi menuntut penguatan karakter siswa sebagai fondasi penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai kebangsaan dan moral yang kuat. Salah satu langkah strategis untuk mencapai tujuan ini adalah melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka (Zuhriyah et al., 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkannya pencapaian profil pelajar pancasila dengan mengadopsi pendekatan baru dalam

proses belajar mengajar, yaitu melalui pendekatan berbasis proyek. Pendekatan ini melibatkan penggunaan beragam teknik untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas. Sasaran utama dari P5 adalah untuk memperkuat karakter siswa agar sesuai dengan aspek profil pelajar pancasila (Riyadi et al., 2024).

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu aspek dari kebijakan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, termasuk keberagaman, gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis (Melati et al., 2024). Pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka memiliki keunikan dalam pendekatan berbasis proyek yang menekankan pembelajaran kontekstual dan aplikatif. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan karakter sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis (Satria et al., 2024).

Kompetensi dan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keenam dimensinya terus ditanamkan dalam diri peserta didik. Keberhasilan proyek memerlukan kerja sama, yang menekankan pentingnya gotong royong dan kreativitas. Gotong royong membantu peserta didik bekerja bersama secara sukarela, menjadikan tugas lebih mudah dan lancar. Sementara itu, kreativitas memungkinkan mereka menciptakan inovasi yang orisinal, bermakna, dan bermanfaat bagi masyarakat (Mery et al., 2022).

Gotong royong meliputi kerja sama antar individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan serta bisa meringankan beban yang ada (Riyadi et al., 2024). Gotong royong merupakan aktivitas tolong-menolong atau bekerja bersama-sama yang bersifat tidak mengharap imbalan berupa materi atau sukarela yang dilandasi oleh semangat keikhlasan, toleransi, dan juga keyakinan. Kegiatan gotong royong juga dapat mengajarkan peserta didik menjadi makhluk sosial, dan mengingatkan jika manusia adalah makhluk sosial yang bergantung dengan satu sama yang lainnya (Musdalifah & Mustika, 2024).

MI Salamah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, termasuk gotong royong, dalam proses pembelajaran. Komitmen tersebut diintegrasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Observasi awal telah dilakukan di MI Salamah Kota Jambi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VI yang cenderung lebih memilih bekerja sendiri daripada berkolaborasi dalam kelompok, baik dalam tugas akademik maupun kegiatan kebersihan kelas. Ketika ada kegiatan kerja bakti atau proyek bersama, hanya sedikit siswa yang aktif berpartisipasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VI, diketahui bahwa siswa laki-laki cenderung malas ketika diminta terlibat dalam kegiatan bersih kelas dan membuat proyek. Hal ini mengakibatkan siswa perempuan menjadi tidak suka apabila satu kelompok dengan siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami manfaat dan nilai dari kebersamaan sehingga sikap peduli antar siswa masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak yang enggan membantu teman yang mengalami kesulitan, baik dalam belajar maupun dalam aktivitas lain di sekolah.

Gotong royong dalam profil pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang mempunyai

kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan secara bersama-sama dengan ikhlas dan tulus sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, lancar, serta ringan. Dalam gotong royong dibutuhkan keikutsertaan dan kontribusi aktif antar setiap anggota untuk bekerja sama memberikan pengaruh yang baik atas masalah yang dialami (Amalia & Indrakurniawan, 2024)

Adapun alasan memilih judul ini adalah karena gotong royong merupakan salah satu nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat yang perlu ditanamkan sejak dini, terutama dalam lingkungan pendidikan dasar. Sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila, gotong royong memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli, bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Namun, dalam realitasnya, praktik gotong royong di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesadaran siswa dalam bekerja sama dan rendahnya kepedulian sosial. Berdasarkan penjelasan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Eksplorasi Dimensi Gotong Royong dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas VI di MI Salamah".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Salamah yang beralamatkan di Jl. TP. Sriwijaya No.09, Beliung, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36361. Penelitian ini dilakukan mulai dari Bulan Januari 2025 hingga dengan selesai. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia, Kepala Sekolah, dan siswa Kelas VI di MI Salamah. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia, Kepala Sekolah, dan siswa di MI Salamah. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, atau sumber lain yang mendukung penelitian ini seperti buku ajar dan modul pembelajaran. Instrumen yang digunakan oleh peneliti lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Nilai Gotong Royong pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas VI MI Salamah

a. Pengenalan

Penguatan dimensi gotong royong di MI Salamah dilakukan dengan mengenalkan profil pelajar Pancasila dan nilai-nilai yang diajarkan melalui berbagai metode, seperti cerita, video, foto, dan diskusi.



b. Kontekstulisasi

Nilai-nilai gotong royong tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai kegiatan di sekolah. Guru dan kepala sekolah berperan aktif dalam menanamkan nilai ini dengan memberikan contoh nyata serta mengintegrasikannya ke dalam berbagai mata pelajaran.

c. Aksi

Beberapa metode yang digunakan guru dalam menerapkan nilai gotong royong dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas VI MI Salamah antara lain:

1) Pembelajaran kolaboratif

Secara keseluruhan, penerapan nilai gotong royong melalui pembelajaran kolaboratif di MI Salamah telah menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar. Melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, proyek berbasis seni, serta eksperimen dan praktikum bersama, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik yang lebih baik, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan.



2) Kegiatan sosial dan kepedulian

Secara keseluruhan, kegiatan sosial yang diselenggarakan di MI Salamah, seperti program berbagi dan kerja bakti, telah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai empati, kepedulian, dan gotong royong pada siswa. Dengan mengutamakan kesadaran dan keikhlasan dalam berpartisipasi, sekolah tidak hanya membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sesama, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial yang akan terus melekat dalam kehidupan mereka di masa depan.



3) Lomba kreativitas

MI Salamah mengadakan berbagai lomba yang menekankan kerja sama tim, seperti lomba cerdas cermat berkelompok, lomba membuat prakarya dari bahan bekas secara berkelompok, serta permainan tradisional yang memerlukan kerja sama tim. Berbagai lomba dan kegiatan yang diadakan di MI Salamah tidak hanya bertujuan sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan siswa. Melalui kerja sama dalam lomba cerdas cermat, pembuatan prakarya dari bahan bekas, hingga permainan tradisional, siswa belajar untuk berkomunikasi, berbagi tugas, dan mendukung satu sama lain.



Berikut disajikan hasil perhitungan angket yang telah diolah untuk mendukung analisis data kualitatif.

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden pada P5

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia						
Akhlak beragama						
1	P5 membantu saya untuk lebih mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	6	11	8	0	0
2	Saya semakin paham tentang pentingnya melaksanakan ritual ibadah setelah mengikuti P5	7	11	7	0	0
Akhlak Pribadi						
3	Saya merasa lebih disiplin dan jujur dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti P5	7	10	8	0	0

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
4	P5 membantu saya menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual	5	9	11	0	0
5	P5 membantu saya menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual	5	11	9	0	0
Akhlaq Kepada Manusia						
6	P5 meningkatkan empati saya terhadap orang lain	6	12	7	0	0
7	Saya lebih menghargai perbedaan antar teman setelah mengikuti P5	4	12	9	0	0
Akhlaq Kepada Alam						
8	P5 mengajarkan saya untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar	5	13	7	0	0
Akhlaq Bernegara						
9	P5 membuat saya lebih sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia	4	11	10	0	0
Dimensi Berbinekaan Global						
Mengenal dan Menghargai Budaya						
10	P5 membuat saya lebih tertarik untuk belajar tentang budaya lain selain budaya saya	4	12	9	0	0
Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya						
11	P5 meningkatkan kemampuan saya dalam berkomunikasi dengan teman yang memiliki latar belakang budaya berbeda	3	12	10	0	0
Berkeadilan Sosial						
12	P5 membantu saya memahami pentingnya keadilan sosial dalam masyarakat	4	12	9	0	0
Dimensi Bergotong-Royong						
Kolaborasi						
13	P5 membuat saya lebih terbiasa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama	4	11	10	0	0
Kepedulian						
14	P5 membuat saya lebih peka terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh teman-teman saya	2	15	8	0	0
Dimensi Mandiri						
Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi						
15	P5 membantu saya mengenali kualitas dan minat diri saya lebih baik	2	13	10	0	0

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Regulasi Diri						
16	P5 meningkatkan kemampuan saya dalam mengelola emosi dan menetapkan tujuan belajar	1	12	12	0	0
Dimensi Bernalar Kritis						
Memperoleh dan Memproses Informasi						
17	P5 membuat saya lebih aktif dalam mencari dan memproses informasi baru	3	12	10	0	0
Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir						
18	P5 mendorong saya untuk lebih sering merefleksikan pemikiran dan proses berpikir saya sendiri	3	13	9	0	0
Dimensi Kreatif						
Menghasilkan Gagasan yang Orisinal						
19	P5 membuat saya lebih kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru	3	12	10	0	0
Mencari Solusi Alternatif						
20	P5 membantu saya lebih fleksibel dalam mencari alternatif solusi untuk suatu permasalahan	1	15	9	0	0
Total		1897				
Rata-Rata		75,88				

Berdasarkan tabel hasil perhitungan angket yang diberikan kepada siswa kelas VI terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diperoleh total skor keseluruhan sebesar 1.897 dengan rata-rata nilai sebesar 75,88. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 telah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Mayoritas siswa memberikan tanggapan "Sangat Setuju" dan "Setuju" terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan nilai-nilai dalam dimensi P5, seperti beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta berbineka global. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa P5 memberikan kontribusi nyata dalam membentuk profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah.

d. Refleksi

Refleksi guru dalam menerapkan nilai gotong royong dalam P5 tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan bagi siswa dan pendidik. Refleksi tidak hanya dilakukan pada hasil akhir tetapi juga pada proses. Melalui refleksi, baik siswa maupun guru dapat memahami kekuatan dan tantangan dalam proses kerja sama, sehingga penerapan nilai gotong royong dapat semakin efektif dan membentuk karakter peserta didik secara mendalam.

e. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam penerapan P5 merupakan tahap krusial yang didasarkan pada

hasil refleksi terhadap capaian siswa, baik dari segi hasil akhir maupun proses pembelajaran. Selain pengembangan proyek lanjutan bagi siswa, sekolah juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru agar lebih siap dalam mengelola dan mengembangkan proyek berbasis P5. Selain itu, MI Salamah berkomitmen untuk terus mengintegrasikan nilai gotong royong dalam kehidupan sekolah serta menjalin kerja sama dengan komunitas lokal, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam konteks yang lebih luas.

Penerapan Nilai Gotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Elemen Dimensi Bergotong Royong adalah sebagai berikut:

a. Kolaborasi

1) Kerja sama

Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Guru kelas VI MI Salamah menjelaskan bagaimana ia menerapkan kerja sama di kelas.

2) Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama

Komunikasi sangat diperlukan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan atau proyek yang diberikan. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan mendengar masukan dari teman-temannya.

3) Saling-ketergantungan positif

Saling ketergantungan dalam hal positif diwujudkan guru pada setiap adanya tugas yang mengharuskan mereka bekerja secara berkelompok, baik dalam hal akademik maupun membuat proyek. Selain itu, nilai gotong royong dan saling ketergantungan positif juga diajarkan melalui pemberian peran kepada siswa dalam hal membersihkan kelas.

4) Koordinasi sosial

MI Salamah mendorong siswa untuk berkoordinasi dengan teman sebaya maupun guru dalam menyelesaikan tugas bersama. Misalnya, dalam penyelenggaraan lomba kreativitas, siswa harus mengatur strategi dan membagi tugas secara efektif agar hasilnya maksimal.

b. Kepedulian

1) Tanggap terhadap lingkungan sosial

Siswa didorong untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Contohnya, program peduli terhadap korban bencana dengan teman yang membutuhkan serta bakti sosial membersihkan lingkungan sekolah menjadi rutinitas yang dilakukan.

2) Persepsi sosial

Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap individu memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Hal ini diterapkan dalam diskusi kelas dan kegiatan sosial yang mengajarkan empati dan toleransi.

c. Berbagi

Konsep berbagi diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam bentuk berbagi ilmu, waktu, maupun materi. Siswa diajarkan untuk saling membantu dalam memahami pelajaran, namun tetap diajarkan untuk tidak membantu ketika ujian sedang berlangsung.

Faktor Pendukung pada Penerapan Nilai Gotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas VI MI Salamah

a. Adanya peran guru

Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama pelaksanaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah MI Salamah Kota Jambi menekankan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan sikap saling membantu dan bekerja sama. Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh dalam membimbing siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam praktik kerja sama yang nyata.



b. Antusiasme siswa

Antusiasme siswa menjadi faktor pendukung penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena motivasi dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proyek berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaannya. Adanya antusiasme siswa yang tinggi, proyek P5 dapat berjalan lebih efektif. Siswa yang aktif tidak hanya menjadi peserta dalam kegiatan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menularkan semangat gotong royong kepada teman-temannya.

c. Pengadaan gelar karya siswa oleh sekolah

Untuk memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa, sekolah mengadakan gelar karya sebagai bagian dari proyek P5. Gelar karya dalam proyek P5 tidak hanya mengapresiasi hasil kerja siswa, tetapi juga menanamkan nilai gotong royong melalui kerja sama dan komunikasi. Kegiatan ini memotivasi siswa untuk berkreasi dan memahami pentingnya kebersamaan dalam mencapai hasil terbaik, menjadikannya wadah pembelajaran sekaligus penghargaan atas usaha mereka.



Faktor Penghambat Pada Penerapan Nilai Gotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas VI MI Salamah

a. Perbedaan karakter siswa

Dalam pelaksanaan proyek P5, tidak semua siswa memiliki sikap yang sama terhadap kerja sama. Beberapa siswa cenderung aktif dan suka bekerja dalam kelompok, sementara yang lain lebih pasif atau sulit diajak bekerja sama. Perbedaan karakter ini sering kali menyebabkan ketimpangan dalam pembagian tugas, sehingga tugas tidak terselesaikan dengan maksimal. Keberagaman sikap dan tingkat partisipasi siswa dalam bekerja sama sering kali menimbulkan ketimpangan dalam pembagian tugas, sehingga mempengaruhi efektivitas kerja kelompok.

b. Kesiapan guru dalam mengelola kelas

Kesiapan guru dalam mengelola kelas selama proyek P5 masih menjadi tantangan. Minimnya pelatihan yang memadai membuat sebagian guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan agar guru lebih siap dalam membimbing siswa serta memastikan nilai gotong royong benar-benar terinternalisasi dalam setiap kegiatan proyek.

c. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan nilai gotong royong pada proyek P5. Proses diskusi, kolaborasi, dan penyelesaian tugas memerlukan waktu yang cukup, namun sering kali proyek harus diselesaikan dalam waktu terbatas. Akibatnya, beberapa siswa tidak dapat berpartisipasi secara optimal, dan guru kesulitan memberikan pendampingan secara menyeluruh.

Pembahasan

Penerapan Nilai Gotong Royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas VI MI Salamah

a. Pengenalan

Penelitian menunjukkan bahwa metode pengenalan yang digunakan di MI Salamah cukup beragam, seperti pemutaran video, diskusi kelas, dan storytelling. Pengenalan ini bertujuan agar siswa memahami gotong royong tidak hanya sebagai kerja sama, tetapi juga sebagai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

b. Kontekstualisasi

Pada tahap ini, guru mengaitkan nilai gotong royong dengan aktivitas yang relevan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai gotong royong telah diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran seperti IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, dan Seni Budaya.

c. Aksi

Berdasarkan penelitian, terdapat dua metode utama yang digunakan, yaitu Kegiatan sosial dan kepedulian, Pembelajaran kolaboratif, dan Kegiatan sosial dan kepedulian. MI Salamah menerapkan pembelajaran kolaboratif untuk menanamkan nilai gotong royong, di mana siswa didorong bekerja sama dalam tugas, proyek, dan diskusi, sehingga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, toleransi, dan kerja sama.

d. Refleksi dan Tindak Lanjut

Dalam penelitian ini, siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka melalui diskusi kelas dan jurnal reflektif. Sebagai tindak lanjut, sekolah berupaya untuk terus mengembangkan metode pengajaran dan kegiatan yang dapat memperkuat dimensi gotong royong pada siswa.

Penerapan Nilai Gotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Elemen Dimensi Bergotong Royong adalah sebagai berikut:

a. Kolaborasi

Kolaborasi mencakup kerja sama, komunikasi, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa bekerja dalam kelompok dengan latar belakang yang beragam untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Metode seperti diskusi, simulasi, dan proyek berbasis masalah memperkuat pengalaman kerja sama. Komunikasi efektif diajarkan melalui diskusi kelas, di mana siswa belajar menyampaikan pendapat dengan sopan, mendengarkan dengan empati, serta memberi dan menerima masukan secara konstruktif. Pelajar Pancasila yang memiliki keahlian dalam berkolaborasi berarti memiliki kemampuan untuk bekerja bersama orang lain dengan kegembiraan dalam berinteraksi sosial serta menunjukkan sikap yang positif terhadap sesama (Rohmah et al., 2024).

b. Kepedulian

Kepedulian diterapkan melalui kepekaan terhadap lingkungan sosial dan pengembangan persepsi sosial. Program seperti membantu korban bencana, menolong teman, dan bakti sosial meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebutuhan lingkungan sekitar. Guru menanamkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki latar belakang berbeda, sehingga diskusi kelas dan kegiatan sosial membantu siswa mengembangkan empati dan toleransi. Menurut (Rohmah et al., 2024), dengan empati dan pemahaman sosial yang baik, mereka menghargai perspektif orang lain serta membangun hubungan erat lintas budaya.

c. Berbagi

Konsep berbagi diwujudkan melalui berbagi ilmu, waktu, dan materi. Sistem peer-learning diterapkan agar siswa saling membantu dalam memahami materi, menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Selain itu, kegiatan donasi sukarela dan membantu teman dalam pelajaran menjadi bentuk nyata penerapan nilai berbagi.

Faktor Pendukung pada Penerapan Nilai Gotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas VI MI Salamah

a. Peran guru

Satria et al., (2024) mengemukakan bahwa guru atau pendidik yang menjadi fasilitator proyek memiliki multi peran, antara lain sebagai perencana proyek, fasilitator pendamping, supervisor dan konsultan, serta moderator. Berdasarkan temuan penelitian, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perencana, fasilitator, pendamping, supervisor, dan moderator. Dengan peran-peran tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, membangun keterampilan kerja sama di antara siswa, serta memastikan

bahwa proyek P5 benar-benar memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa kelas VI MI Salamah.

b. Antusiasme siswa

Antusiasme siswa menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan nilai gotong royong dalam P5. Ssiswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang ketika bekerja sama dalam kelompok. Mereka menganggap kerja sama dapat mempermudah penyelesaian tugas dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Guru juga menyampaikan bahwa antusiasme siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan proyek P5. Siswa yang aktif dan bersemangat lebih mudah diajak bekerja sama, memiliki kemauan untuk berkontribusi, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan demikian, antusiasme siswa dalam menjalankan proyek P5 menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif.

c. Pengadaan gelar karya oleh sekolah

Gelar karya di MI Salamah merupakan bentuk apresiasi terhadap hasil kerja siswa dalam proyek P5 yang bertujuan meningkatkan motivasi, kerja sama, dan kreativitas. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mempraktikkan gotong royong secara langsung, dari persiapan hingga pelaksanaan dengan saling berbagi tugas dan membantu satu sama lain. Adanya penilaian dan penghargaan turut menumbuhkan semangat serta kekompakan siswa, sehingga gelar karya tidak hanya memotivasi, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai gotong royong dalam kehidupan mereka.

Faktor Penghambat pada Penerapan Nilai Gotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas VI MI Salamah

a. Perbedaan karakter siswa

Perbedaan karakter siswa menjadi tantangan dalam proyek P5 karena tidak semua siswa memiliki partisipasi yang sama; ada yang aktif dan berinisiatif, sementara yang lain cenderung pasif. Ketimpangan ini sering menyebabkan pembagian tugas tidak merata dan memicu rasa ketidakadilan dalam kelompok. Untuk mengatasinya, guru perlu menerapkan strategi seperti pembagian tugas yang adil, penghargaan bagi siswa aktif, serta pendekatan individual bagi siswa yang kurang terlibat, sambil terus menanamkan pentingnya gotong royong.

b. Kesiapan guru dalam mengelola kelas

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan proyek P5, namun kesiapan mereka masih menjadi tantangan, terutama dalam menghadapi siswa yang kurang disiplin. Minimnya pelatihan mengenai metode pembelajaran berbasis proyek membuat guru kesulitan menjaga keseimbangan antara kebebasan dan disiplin di kelas. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan agar guru lebih siap membimbing siswa dan menciptakan suasana kelas yang mendukung nilai gotong royong.

c. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam pelaksanaan proyek P5, karena siswa harus melewati berbagai tahapan dalam waktu yang terbatas, sementara pelajaran lain tetap berjalan. Hal ini membuat proyek terasa terburu-buru dan nilai gotong royong kurang tergali secara mendalam. Solusinya adalah dengan manajemen waktu yang lebih fleksibel,

penyesuaian jadwal proyek, serta penyediaan sesi tambahan bagi kelompok yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai “Eksplorasi Dimensi Gotong Royong Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas VI Di MI Salamah”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai gotong royong pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas VI MI Salamah dengan mengikuti alur (sequence) yang sesuai dengan tujuan proyek yang terdiri atas pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, serta tindak lanjut. Secara keseluruhan, penerapan P5 dilakukan melalui berbagai strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong ke dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti diskusi kelompok secara kolaboratif, kegiatan sosial dan kepedulian, serta lomba kreativitas siswa.
2. Faktor pendukung pada penerapan nilai gotong royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas VI MI Salamah antara lain peran guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam memahami dan mempraktikkan kerja sama yang nyata; Antusiasme siswa dalam mengikuti proyek yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan P5; serta gelar karya yang diselenggarakan oleh sekolah dalam memberikan apresiasi dan motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dan kompak dalam bekerja sama.
3. Faktor penghambat pada penerapan nilai gotong royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas VI MI Salamah antara lain perbedaan karakter yang dimiliki siswa, kesiapan guru dalam mengelola kelas, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai gotong royong dalam proyek P5 memerlukan peran aktif dari berbagai pihak. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dengan mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam seluruh aktivitas, sementara guru memegang peran penting sebagai fasilitator yang membutuhkan pelatihan untuk mengoptimalkan metode pembelajaran berbasis proyek. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dan empati melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan P5, dan orang tua juga perlu mendukung nilai ini di rumah agar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan melalui kolaborasi dengan pihak sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak sekolah mengembangkan program yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, menyediakan sarana yang memadai, serta memberikan pelatihan bagi guru. Guru juga diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif yang variatif dan reflektif untuk mengatasi perbedaan karakter siswa serta menumbuhkan semangat gotong royong. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam efektivitas berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam proyek berbasis gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T., & Indrakurniawan, M. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar]. *Urnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 248–258.
- Hasanah, I. A., Nisa, R., & Irawati. (2021). Strategi Cooperative Learning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik. *IBTIDA'*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Kemendikbudristek. (2024). *Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Ruang Kolaborasi.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Musdalifah, S., & Mustika, D. (2024). Penerapan Budaya Gotong Royong Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri 006 Trimulya Jaya. *Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 348–357.
- Riyadi, S. F., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan Nilai Gotong Royong Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 697–709.
- Rohmah, Baihaqi, & Santoso. (2024). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Membentuk Gotong Royong Siswa di SMAN 1 Garum. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 18(2), 142–148.
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., & Anggraena, M. (2024). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi di SMA Negeri 4 Probolinggo. *PeTeKa*, 6(2), 319–328. <https://doi.org/10.31604/ptk.v6i2.319-328>